

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan, dan analisis data pada Bab IV, terdapat beberapa hal yang peneliti simpulkan, yaitu.

1. Tidak terdapat perbedaan pencapaian kemampuan berpikir kritis peserta didik antara yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi model *problem based learning* dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi model *problem posing*. Pencapaian kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas *problem based learning* sama dengan pencapaian kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas *problem posing*.
2. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi model *problem based learning* dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi model *problem posing*. Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas *problem posing* lebih baik dibandingkan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas *problem based learning*.
2. Kualitas peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran dengan implementasi model *problem based learning* dan kualitas peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran dengan implementasi model *problem posing* termasuk dalam interpretasi (kategori) tinggi.
3. Aspek kemampuan berpikir kritis yang mengalami peningkatan tertinggi pada kelas *problem based learning* sama dengan aspek kemampuan berpikir kritis yang mengalami peningkatan tertinggi pada kelas *problem posing* yaitu pada aspek pemecahan masalah dengan indikator memilih dan menjustifikasi strategi yang dipandang tepat untuk menyelesaikan masalah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model *Problem Posing*, penulis merekomendasikan hal-hal berikut:

1. Penggunaan model *problem based learning* dan model *problem posing* membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama. Maka dari itu perlu mengoptimalkan waktu secara efisien.
2. Baik model *problem based learning* maupun model *problem posing*, dapat dijadikan model pembelajaran matematika untuk materi tertentu dalam upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Tentunya, dengan pemilihan materi yang lebih sesuai dengan model tersebut.
3. Penelitian lanjutan dengan menggunakan model *problem based learning* maupun model *problem posing* dapat dilakukan untuk penelitian terhadap kompetensi lain yang ingin dicapai.
4. Pembelajaran di kelas perlu membiasakan peserta didik belajar secara berkelompok dan mengerjakan soal-soal yang tidak biasa atau memerlukan pemikiran yang kritis untuk menyelesaikannya dengan bentuk masalah yang bervariasi.